

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL

Misnawati*

Program Studi Manajemen, Universitas Lakidende, Unaaha, Indonesia

*misnamisnawati61@gmail.com

Diterima: Juli 2020; Direvisi: Agustus 2020; Dipublikasikan: September 2020

DOI: <https://doi.org/10.0721/jmleb.v8i2.55>

ABSTRACT

This research was conducted to determine the calculation of the cost of goods manufactured and the selling price according to the company, the full costing method and the variable costing method. The results of this study indicate that there are differences in the results of the calculation of the cost of goods manufactured and the selling price carried out between the company method with the full costing method and the variable costing method. The calculation using the company method yields a production cost of Rp. 3,231,000 with a selling price of Rp. 4,000,000, while according to the full costing method the cost of production is Rp. 3,571,551 with a selling price of Rp. 4,535,869 and according to the variable costing method The cost of production is Rp. 3,225,384 with a selling price of Rp. 4,096,238. The difference is because the calculations made by the company have not recognized all costs related to the production process. This study concludes that the calculation of the cost of production and the selling price by the company is not right, because it does not enter costs properly.

Keywords: *Cost, Cost of Production, Selling Price, Full Costing Method and Variable Costing Method.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan perhitungan biaya barang yang diproduksi dan harga jual sesuai dengan perusahaan, metode biaya penuh dan metode biaya variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hasil perhitungan biaya barang yang diproduksi dan harga jual yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode biaya penuh dan metode biaya variabel. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan biaya produksi sebesar Rp. 3.231.000 dengan harga jual Rp. 4.000.000, sedangkan menurut metode full costing biaya produksi adalah Rp. 3.571.551 dengan harga jual Rp. 4.535.869 dan sesuai dengan metode variable costing Biaya produksi adalah Rp. 3.225.384 dengan harga jual Rp. 4.096.238. Perbedaannya adalah karena perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum mengakui semua biaya yang terkait dengan proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi dan harga jual oleh perusahaan tidak tepat, karena tidak memasukkan biaya dengan benar.

Kata kunci: *Biaya, Biaya Produksi, Harga Jual, Metode Biaya Penuh dan Metode Biaya Variabel.*

PENDAHULUAN

Hal yang sangat berharga dalam rangka proses pembangunan perekonomian Indonesia adalah kekayaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). Mayoritas masyarakat kita adalah masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tinggal di pedesaan dengan mata pencarian sebagian besar petani dan nelayan. Melihat ini tidaklah tepat jika perhatian pembangunan hanya di fokuskan kepada usaha-usaha berskala besar yang sudah kita ketahui justru mengalami kegagalan dan bahkan menjadi beban pemerintah.

Peranan usaha kecil dan menengah (UKM) sering dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Peranan UKM pada program mengurangi pengangguran sangat membantu pelaksanaan pembangunan dari sistem perekonomian nasional karena berperan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional.

Perkembangan UKM saat ini harus menjadi perhatian yang lebih serius dari berbagai kalangan. Agar masalah yang paling sering muncul oleh para pelaku UKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengolahan keuangan, kualitas sumber daya manusia dan permodalan dapat di minimalkan.

Semakin ketatnya persaingan dunia usaha membuat lingkungan bisnis berubah semakin cepat, baik domestik maupun lokal. Untuk dapat terus bersaing, UKM harus memiliki strategi yang tepat dalam memproduksi serta memasarkan produknya agar produk buatanya laku dipasaran. Selain itu, UKM juga harus mencari cara untuk menekan biaya yang akan dikeluarkan dengan seefisien mungkin agar perusahaan dapat menyesuaikan diri disegala kondisi pasar dan ikut dalam

menentukan harga pasar yang berlaku di pasaran.

Berdasarkan prinsip ekonomi, UKM seperti juga perusahaan yang memiliki tujuan umum untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan pengorbanan yang sewajarnya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk bekerja seefisien mungkin dalam menghasilkan dan memasarkan suatu produk. Salah satu masalah UKM adalah pengelolaan keuangan dan permodalan dimana UKM masih mengalami kendala yang cukup serius. Investor sulit untuk meminjamkan dan menanamkan modalnya pada UKM, walaupun usaha tersebut menghasilkan laba yang cukup besar. Alasan mendasar adalah UKM tidak dapat menunjukan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Hal ini di sebabkan karena mereka tidak mengerti harus bagaimana, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya. Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh UKM dalam memproduksi dan memasarkan produknya. UKM harus mampu menciptakan produk yang sesuai dengan selera konsumen, berkualitas tinggi, dan dijual dengan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen.

Dalam menghadapi persaingan harga antar perusahaan, maka perlu dilakukan suatu pengendalian yang tepat dan terencana dalam hal penentuan biaya dasar produksi. Perhitungan biaya produksi yang tepat akan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan beserta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan memudahkan pihak perusahaan dalam memperkirakan struktur biaya produksinya. Informasi harga pokok produksi ini akan menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan serta strategi harga yang akan ditempuh perusahaan. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang tepat maka perlu di dukung oleh informasi akuntansi yang baik. Perhitungan harga pokok harus

berdasarkan metode yang tepat, sehingga dapat memperhitungkan dengan akurat seluruh biaya yang dikorbankan untuk memproduksi suatu produk.

Widilestariningtyas dkk (2012:15) menjelaskan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam penentuan tersebut dapat digunakan dua cara yaitu: metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Peneliti dalam hal ini ingin menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* serta menentukankan harga jual dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* pada usaha Anul Jaya Sofa. Usaha Anul Jaya Sofa adalah salah satu UKM yang sedang berkembang. Usaha ini bergerak di bidang penyediaan peralatan rumah tangga, proses produksi yang dilakukan oleh Anul Jaya Sofa adalah produksi sofa. Meskipun sedang berkembang, sistem perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Anul Jaya Sofa masih menggunakan metode yang tradisional dan sederhana.

Berbagai jenis produk sofa yang beredar di pasaran menyebabkan adanya persaingan harga. Produk yang sudah memiliki merek dagang terkenal mampu bertahan dengan harga jual tinggi. Ini dikarenakan kualitas dianggap terjamin sehingga tidak terpengaruh dengan adanya pesaing baru. Produk tersebut biasanya telah memiliki konsumen setia dan selalu melakukan inovasi agar tidak tertinggal dengan produk baru. Sedangkan untuk produk baru yang sedang mencari pasar, berlomba-lomba menawarkan harga jual terendah untuk menarik perhatian konsumen.

Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk yaitu harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya

berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan hidup perusahaan.

Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen. Karena itu, penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian dan sebagainya. Krismiaji & Aryani (2012:17) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (markup) pada harga pokok.

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentase laba yang diinginkan. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode *cost plus pricing*.

Terdapat permasalahan dalam penetapan harga jual yaitu pihak perusahaan harus menawarkan harga jual yang tepat agar konsumen bersedia membeli produk yang ditawarkan. Selain itu, penentuan harga jual dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Keterbatasan penentuan harga jual pada perusahaan karena pihak perusahaan tidak mempertimbangkan atau menghitung biaya non produksi yang dikeluarkan. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk Sehingga tidak terdapat satupun biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses penetapan harga jual.

Berdasarkan informasi yang ada perusahaan dapat menentukan strategi penetapan biaya produksi dan harga jual yang tepat atas suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan dapat

menciptakan harga jual yang kompetitif di pasar.

Diharapkan dengan adanya analisis penentuan harga pokok produksi metode *full costing* dan metode *variable costing* sebagai dasar penentuan harga, akan membantu pemilik dari Usaha Anul Jaya Sofa dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang sesuai dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi *output* yang telah dihasilkan.

Sebagai rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan antara penghitungan harga pokok produksi menurut yang ditetapkan perusahaan dengan menurut metode *full costing* dan metode *variable costing* dan apakah ada perbedaan antara penentuan harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan metode *cost plus pricing*?

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Definisi biaya berbeda dengan beban, karena beban sendiri merupakan suatu arus keluar yang diukur dari barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba (Carter, 2006: 30).

Bastian (2007:4) mengatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang dan sekarang telah habis.

Suwardjono (2009: 298) kos yang melekat pada operasi perusahaan disebut dengan kos operasi. Kos operasi yang dianggap melekat pada atau berkaitan dengan produk yang telah terjual (menimbulkan pendapatan) akan menjadi pengukur biaya (*expense*). Jadi, dalam suatu periode operasi, angka biaya diukur dengan kos yang melekat pada biaya tersebut. Itulah sebabnya pengertian kos (*cost*) harus dibedakan dengan biaya

(*expense*). Biaya merupakan wadah sedangkan kos merupakan pengukur.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Pengertian menurut Mulyadi (2012: 14) yaitu “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Menurut Hansen dan Mowen (2004:48) harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Menurut Setiadi (2014) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (aset) tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010: 49), harga pokok produksi adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenagalangsung, dan biaya overhead pabrik ditambah perediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:17) menjelaskan bahwa metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam **Pengertian** kos produksi, Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat 2 pendekatan yaitu:

1. *Full costing*

Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap seperti berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx

Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	xxx +
Biaya Produksi	xxx

2. *Variable costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	xxx+
Biaya produksi variabel	xxx

Dari kerangka berpikir penelitian dilakukan di Usaha Anul Jaya Sofa. Kemudian melakukan identifikasi biaya produksi seperti busa, kain, paku, bahan perekat dan bahan-bahan yang lainnya.

Setelah pengidentifikasian biaya produksi kemudian memperhitungan harga pokok produksi menurut yang ditetapkan Usaha Anul Jaya Sofa dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* serta memperhitungkan harga jual menurut yang ditetapkan Usaha Anul Jaya Sofa dan menurut metode *cost plus pricing*.

Setelah itu dilakukan analisis perbandingan ketiga perhitungan harga pokok produksi antara menurut Usaha Anul Jaya Sofa dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* serta melakukan analisis perbandingan harga jual menurut Usaha Anul Jaya Sofa dengan menurut *cost plus pricing*. Kemudian menarik kesimpulan metode harga pokok produksi dan harga jual mana yang lebih efektif dan efisien yang seharusnya digunakan dalam usaha tersebut, sehingga keuntungan usaha dapat maksimal.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penulisan laporan ini berupa data-data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang, antara lain anggaran bahan baku, anggaran biaya overhead pabrik, dan biaya produksi lainnya.

Data kualitatif yang digunakan dalam penulisan laporan ini berupa keterangan dan penjelasan dari pihak perusahaan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data penetapan harga pokok produksi, perhitungan harga jual, dan lain-lain.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan misalnya data biaya produksi dan biaya non produksi. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel, diagram, dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

Teknik Wawancara, Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur. Artinya dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tetapi ada umpan balik dari responden yang dirasa perlu ditanyakan peneliti, sehingga peneliti bisa menanyakan kepada informan walaupun didalam pedoman wawancara tidak ada pertanyaannya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Bapak Anwar Jaya pemilik UMKM.

Teknik Pengamatan/Observasi Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu pengumpulan langsung dari lapangan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti anggaran bahan baku, anggaran biaya *overhead* pabrik, biaya produksi, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2016:83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yang membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang selama ini telah digunakan oleh perusahaan dengan

perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Serta membandingkan hasil perhitungan harga jual yang selama ini telah digunakan oleh perusahaan dengan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Kemudian melihat perbandingan dari hasil perhitungan UMKM dengan menurut teori.

Menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut metode *full costing*, dengan cara:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Tetap	xxx
Biaya Overhead Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi	xxx

Menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut metode *variable costing*, dengan cara:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi	xxx

Menentukan prosedur penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan cara:

$$\% \text{ Markup} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba Yang Diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Tabel 1. Variabel, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional		Pengukuran
			Dimensi	Indikator	
1.	Harga pokok Produksi	Harga pokok produksi adalah semua biaya yang terkait dengan aktivitas pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi selanjutnya akan dibagi menjadi	1. <i>HPP</i>	1. biaya bahan baku, 2. biaya tenaga kerja langsung 3. dan biaya overhead pabrik	Total biaya Produksi
2.	Full Costing	<i>Full costing</i> merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan biaya produksi baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap	2. <i>Full costing</i>	1. biaya bahan baku, 2. biaya tenaga kerja langsung, biaya 4. <i>overhead</i> pabrik tetap, 5. dan biaya <i>overhead</i> pabrik variabel.	Total Biaya Produksi
3.	<i>Variable Costing</i>	<i>Variable costing</i> merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi	3. <i>Variable Costing</i>	1. biaya bahan baku, 2. biaya tenaga kerja langsung, dan 3. biaya overhead pabrik variabel	Total Biaya Produksi

Sumber: Data Yang Diolah (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi kursi sofa per unit yang selama ini dilakukan oleh perusahaan masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, bahan penolong, upah pekerja, dan biaya overhead pabrik. Tetapi, biaya overhead pabrik yang dihitung oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci melainkan hanya dikelompokkan kedalam kelompok biaya lain-lain. Sehingga perhitungan biaya overhead pabrik tersebut tidak sesuai dengan pemakaian biaya secara nyata.

Biaya tenaga kerja langsung dalam perhitungan harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan

perusahaan untuk membayar upah tenaga kerja langsung yang dihitung berdasarkan volume pekerjaan. Penetapan harga pokok produksi dilakukan sebelum membeli bahan baku yang diperlukan. Sedangkan harga pokok produksi dihitung dengan terlebih dahulu mengetahui bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi satu set sofa.

Penetapan biaya bahan yang dibutuhkan selama ini, perusahaan menetapkan biaya yang sesuai dengan kebutuhan bahan untuk memproduksi satu set sofa. Biaya bahan baku yang digunakan merupakan perhitungan dari proporsi bahan yang diperlukan untuk memproduksi satu set sofa dikalikan dengan harga satuan bahan yang berlaku dipasar.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Full Costing

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi kursi sofa, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung secara rinci dan tidak dihitung oleh perusahaan. Walaupun perusahaan secara sadar mengetahui bahwa biaya tersebut merupakan biaya yang dapat menambah kos dalam proses produksi.

Biaya-biaya yang diabaikan dan tidak di hitung secara rinci oleh perusahaan yaitu biaya listrik, biaya perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi / penyusutan alat produksi. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. hal ini sebabkan karena dalam metode full costing semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

Biaya Produksi

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kursi sofa pada usaha anul jaya

sofa yaitu kayu, papan, dan busa. kayu yang di gunakan yaitu sebanyak 6 batang pembelian kayu per kubik sebesar Rp 1.300.000 dengan jumlah 60 batang jadi total harga kayu sebesar Rp 130.000. Papan yang di gunakan yaitu sebanyak 10 lembar pembelian papan per kubik sebesar Rp 1.300.000 dengan jumlah 40 lembar jadi total harga papan sebesar Rp 325.000. Busa yang di gunakan yaitu sebanyak 9 lembar, busa 4 cm digunakan sebanyak 4 lembar dengan total harga sebesar Rp 120.000, busa 3 cm digunakan sebanyak 3 lembar dengan total harga sebesar Rp 90.000, busa 2 cm digunakan sebanyak 2 lembar dengan total harga sebesar Rp 60.000, jadi total harga busa sebesar Rp 270.000. Jumlah tenaga kerja pada usaha anul jaya sofa sebanyak 5 orang, upah di tentukan berdasarkan volume pekerjaan.

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik perusahaan antara lain berupa biaya listrik, biaya bahan penolong, biaya perawatan kendaraan dan peralatan, dan biaya penyusutan. Biaya listrik dihitung berdasarkan waktu penyelesaian pembuatan sofa. Waktu penyelesaian kursi sofa sampai dengan 4 hari.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Full Costing

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	32,625,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	49,500,000
Biaya Overhead Pabrik Variable:	
Biaya Bahan Penolong	61,020,000
Biaya Listrik	1,997,280
Biaya Overhead Pabrik Tetap:	
Biaya Perawatan Kendaraan Dan Peralatan	4,500,000
Biaya Penyusutan	11,077,500
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	78,594,780
Total Biaya Produksi	160,719,780
Jumlah Produk Yang Dihasilkan	45 Set
Harga Pokok Produksi Per Set	3,571,551

Sumber: Data Yang Diolah (2020)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Variable Costing

Perhitungan harga pokok produksi menurut Variable Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing:

Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan selama 1 tahun yaitu Rp 32,625,000. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebesar Rp. 49, 500, 000. Biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode variabel costing yaitu biaya bahan penolong Rp 61,020,000, biaya listrik Rp 1,997,280. Jadi, total biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp 63,017,280

Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	32,625,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	49,500,000
Biaya Overhead Pabrik Variabel:	
Biaya Bahan Penolong	61,020,000
Biaya Listrik	1,997,280
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	63,017,280
Total Biaya Produksi	145,142,280
Jumlah Produk Yang Dihasilkan	45 Set
Harga Pokok Produksi Per Set	3,225,384

Sumber: Data Yang Diolah (2020)

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Perusahaan, Metode *Full Costing*, dan Metode *Variable Costing*

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan dan *variable costing*. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan begitupun dengan metode variabel *costing*. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi pada tahun 2019, menurut metode perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 3,231,000/set, sementara menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp 3,571,551/set, Sedangkan metode *variable costing* yaitu sebesar Rp 3,225,384/set. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut sebagai akibat adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh perusahaan dan *variable costing* sebagai unsur biaya dalam proses produksi tetapi tidak diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya *overhead* pabrik. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya *overhead* pabrik menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, perusahaan memasukannya kedalam biaya lain – lain dan tidak di hitung secara rinci, Sedangkan pada perhitungan metode *variable costing* dalam menghitung biaya *overhead* pabrik hanya menghitung biaya *overhead* pabrik variabel saja.

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi dari ketiga metode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Biaya Bahan Baku	32,625,000	32,625,000	32,625,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	49,500,000	49,500,000	49,500,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	63,270,000	78,594,780	63,017,280
Total Biaya Produksi	145,395,000	160,719,780	145,142,28
Jumlah Produk Yang Dihasilkan	45 Set	45 Set	45 Set
Harga Pokok Produksi Kursi Sofa Per Set	3,231,000	3,571,551	3,225,384

Sumber: Data Yang Diolah (2020)

Harga Pokok Produksi Kursi Sofa Per Set pada tahun 2019 yang dihitung dengan

menggunakan metode *full costing* memiliki selisih lebih besar dari metode yang di

gunakan perusahaan yaitu sebesar Rp 340,551, Sementara Harga Pokok Produksi Kursi Sofa Per Set menggunakan metode *full costing* juga lebih besar dari pada metode *variable costing* yaitu sebesar Rp 346,167. Sedangkan selisih antara metode yang digunakan perusahaan lebih besar dari pada metode *variable costing* yaitu sebesar Rp 5,616. dengan menggunakan metode *full costing* Harga Pokok Produksi Kursi Sofa Per Set yang dihasilkan lebih besar. Besarnya selisih tersebut disebabkan karena adanya beberapa biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan dan *variable costing* namun

diperhitungkan dalam metode *full costing*. Selisih yang terjadi tersebut dikarenakan timbulnya biaya penyusutan, dan biaya perawatan kendaraan dan peralatan.

Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan

Berdasarkan harga pokok yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp 3,231,000 maka perusahaan memutuskan untuk menjual produk seharga Rp 4.000.000. Berdasarkan data tersebut perusahaan mengambil keuntungan sebesar 24% dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Harga jual} - \text{HPP}}{\text{HPP Perusahaan}} = \frac{4.000.000 - 3,231,000}{3,231,000} \times 100\% = 24\%$$

Perhitungan Harga Jual Menurut Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing

Berdasarkan teori bahwa penghitungan harga jual adalah dengan menambahkan biaya produksi dengan biaya non produksi. Setelah itu baru di tambahkan dengan laba yang diharapkan. Pada kasus ini berdasarkan penghitungan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan ditemukan *margin* sebesar 24%. Apabila perusahaan menargetkan keuntungan sebesar 24% per set maka harga jual per unit menurut metode *cost plus pricing* dengan

pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp. Yang diperoleh dari penghitungan total biaya produksi ditambah dengan jumlah markup sebesar 27% yang diinginkan oleh perusahaan. *Markup* diperoleh dari biaya pemasaran ditambah laba yang diharapkan oleh perusahaan kemudian dibagi dengan total biaya produksi.

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Non Produksi} &= \text{Transportasi} \\ &= \text{Rp } 100.000/\text{set} \\ \text{Laba diharapkan} &= 24\% \times \text{Rp } 3.571.551 \\ &= \text{Rp } 851,172 \end{aligned}$$

Atau dapat dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} \% \text{markup} &= \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{laba yang di hrapkan}}{\text{biaya produksi}} \\ \% \text{markup} &= \frac{100.000 + 851,172}{3.571.551} = 27\% \end{aligned}$$

Tabel 5. Perhitungan Harga Jual Menurut Cost Plus Pricing dengan pendekatan full costing

Jenis Baya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	32,625,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	49,500,000
Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
Biaya Bahan Penolong	61,020,000
Biaya Listirk	1,997,280
Biaya Overhead Pabrik Tetap :	
Biaya Perawatan Kendaraan Dan Peralatan	4,500,000
Biaya Penyusutan	11,077,500
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	78,594,780
Total Biaya Produksi	160,719,780
Markup 27%	43,394,341
Total	204,114,121
Unit Produksi	45 Set
Harga Hual Per Unit	4,535,869

Sumber: Data Yang Diolah (2020)

Perhitungan Harga Jual Menurut Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variable Costing

Penentuan harga jual menurut *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah hanya biaya *variabel* saja. Dalam penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik

itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik *variabel*) maupun biaya non produksi (biaya transportasi). Berikut perhitungan harga jual menurut *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

Diketahui:

Biaya Non Produksi = Transportasi

= Rp 100.000/set

Laba diharapkan = 24% x Rp

3.225.384 = Rp 774.092

Atau dapat dihitung dengan cara

$$\%markup = \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{laba yang di hrapkan}}{\text{biaya produksi}}$$

$$\%markup = \frac{100.000 + 774.092}{3.225.384} = 27\%$$

Tabel 6. Perhitungan Harga Jual Menurut Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variable Costing

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	32,625,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	49,500,000
Biaya Overhead Pabrik Variabel:	
Biaya Bahan Penolong	61,020,000
Biaya Listirk	1,997,280
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	63,017,280
Total Biaya Produksi	145,142,280
Markup 27%	39,188,416
Total	184,330,696
Unit Produksi	45 Set
Harga Hual Per Unit	4,096,238

Sumber: Data Yang Diolah (2020)

Perbandingan Perhitungan Harga jual Dengan Menggunakan Metode Perusahaan, Metode cost plus pricing dengan pendekatan Full Costing, dan Metode cost plus pricing dengan pendekatan Variable Costing.

Peritungan harga pokok perusahaan yang tepat dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Perusahaan dalam menetapkan harga jual yaitu sebesar Rp 4.000.000/set kursi sofa. Penetapan harga tersebut hanya bedasar pada perhitungan harga pokok produksi per set kursi sofa. Perusahaan tidak menentukan besarnya laba yang ingin ditambahkan secara pasti. Perusahaan hanya selalu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kursi sofanya akan menutupi biaya tersebut dalam penetapan harga jualnya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bahwa harga jual pada tahun 2019, menurut metode perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 4.000.000/set, sementara menurut metode *cost plus*

pricing dengan pendekatan *full costing* yaitu sebesar Rp 4.535.869/set, Sedangkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* yaitu sebesar Rp 4.096.238/set

Perhitungan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* memberikan penetapan harga jual yang lebih besar. Terdapat selisih harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dan Perhitungan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat.

Perusahaan dapat menurunkan harga jualnya sesuai laba yang diharapkan dengan harapan bahwa perusahaan dapat menaikkan pangsa pasarnya ditengah persaingan yang begitu ketat.

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi dari ketiga metode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Harga Jual

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Metode Variable Costing
Harga Jual	4,000,000	4,535,869	4,096,238

Sumber: Data Yang Diolah (2020)

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*, metode perusahaan dengan metode *variable costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya. Metode perusahaan tidak memperhitungkan Biaya Overhead Pabrik secara rinci sebagai biaya produksi, metode *variable costing* hanya memperhitungkan Biaya Overhead Pabrik variabel saja. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua Biaya Overhead Pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dan harga jual menurut perusahaan juga memiliki perbedaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*. Penentuan harga jual pada perusahaan hanya menggunakan estimasi atau perkiraan dari harga per set kursi sofa untuk menetapkan harga jual. Harga jual untuk per set kursi sofa dari hasil perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 4.000.000 dengan tingkat keuntungan sebesar 24%. Perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu sebesar Rp 4,493,207/set. Sedangkan menurut perhitungan dengan

metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* yaitu sebesar Rp 4,039,730/set. Penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat menetapkan harga jual yang lebih efisien. Karena dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghitung semua biaya baik itu Biaya Overhead Pabrik tetap maupun Biaya Overhead Pabrik variabel.

Perusahaan sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya overhead pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat. Perusahaan sebaiknya menetapkan presentase laba yang di harapkan dan menghitung biaya non produksi dalam menetapkan harga jual. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin mengkaji lebih dalam mengenai harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode lain seperti metode *activitybased costing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting) buku 1 Edisi 14*.
- Dunia, Firdaus dan Wasilah Abdulah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elvania, Derinda Ika. 2018. *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa Pada Usaha Bintang Barokah Kediri*. Simki-Economic. Vol.2 No 2.

- Jumali, Indro, Dkk. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada Pt. Sari Malalugis Bitung. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.14 No.2.*
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi jilid ke 2. Edisi keenam.* Yogyakarta: STIE YKPN.
- Komara, Bintang Dan Ade Sudarma. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.5 Edisi 9.*
- Krismanji Dan Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Penerbit : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.*
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.*
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.*
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.*
- Prasetyo, Tommi Dwi. 2019. *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Variable Costing Dan Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Cv. Mabel Rembuyung Dsn. Sambi Kec. Ringenrejo Kab. Kediri. Ekonomi – Akuntansi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri.*
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen. Jakarta: Penerbit Kencana.*
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.*
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPFE*
- Widilestariningtyas. Et al., (2012). *Akuntansi Biaya. Edisi Kesatu. Graha Ilmu: Yogyakarta.*